

Efektivitas WhatsApp Group Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMKN 2 Kota Cirebon

Ahmad Fathuroji¹⁾, Akhmad Affandi²⁾, Siti Maryam Munjiat³⁾.

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

E-mail: ahmadfathuroji@mail.syekhnurjati.ac.id

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

E-mail: akhmad.affandi@syekhnurjati.ac.id

³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

E-mail: siti.maryam.munjiat@syekhnurjati.ac.id

Abstract

The use of learning media must continue as a consequence of the distance between educators and students. This is done to establish a distance learning network in future pandemic Covid-19. This study aims to determine how the use of WhatsApp Group, student learning interest using WhatsApp Group, and supporting and inhibiting factors in increasing student learning interest using WhatsApp Group, especially in PAI subjects at SMKN 2 Cirebon City. To get the data, researchers used qualitative research methods. The informant is obtained from subjects who are determined using purposive and snowballing. The technique of collecting data through observation, interviews, and documentation. The process of data analysis including data collection, data reduction, data presentation, and verification or conclusion. The results show that WhatsApp Group media can assist educators in carrying out their duties, help overcome students' passive attitudes, and help present information and instructions. Students interested in learning can be seen from the interest, involvement, sense of excitement, and attention during the lesson. Supporting factors include the enthusiasm and consistency of educators, facilities, and encouragement for interaction, the ability to use media, and communication problems that can be resolved on the spot. The obstacles include inadequate infrastructure, requiring students to study independently, no face-to-face activities, and difficulties in evaluation.

Keywords : Learning Media, WhatsApp, Interest to Learn.

Received Juni 14, 2021

Revised Juni 20, 2021

Accepted Juni 26, 2021

1. PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) telah melanda nyaris di semua negara termasuk Indonesia. Sehingga memberikan dampak bagi seluruh aspek kehidupan manusia (Dewi, 2020), tidak terkecuali bagi Lembaga Pendidikan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran (Aji, 2020). Meski demikian, kegiatan pembelajaran harus tetap dilakukan dengan mengadaptasi perubahan-perubahan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 telah mengeluarkan kebijakan terkait pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Surat tersebut mendapat respon dari Lembaga Pendidikan untuk melakukan pemberhentian pembelajaran secara tatap muka dan melaksanakan pendidikan jarak jauh (PJJ) berjangkaran (Pujilestari, 2020) (Siahaan, 2020) (Basar, 2021). Sehingga mau tidak mau tenaga pendidik harus bekerja dari rumah (*work from home*) dan siswa belajar dari rumah. Selain itu, transformasi yang tengah dihadapi oleh pelbagai pihak merujuk pada penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah tentang bagaimana memanfaatkan teknologi secara total sebagai media utama dalam melaksanakan pembelajaran berjangkaran (Pohan, 2020).

Berlangsungnya PJJ tidak terlepas dari keberadaan media atau alat pendukung yang digunakan. *WhatsApp*, *Google classroom*, *Edmodo*, *Zoom*, *E-Learning*, *Google Meet*, *Webinar*, *Skype*, *Webex*, *Facebook Live*, *Youtube Live*, *Schoology*, *Email* dan *Massanger* (Pohan, 2020) merupakan beberapa *platform* yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Media adalah perantara untuk proses komunikasi dari pengirim menuju penerima (Jalinus & Ambiyar, 2016) (Yaumi, 2018) (Nurrita, 2018) (Arsyad, 2019). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi ajar dari sumber belajar ke siswa sehingga dengan perantara tersebut dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Jalinus & Ambiyar, 2016) (Fauzi, 2018) (Hamid et al., 2020). Tanpa adanya media, kemungkinan besar tujuan pembelajaran akan sulit untuk dicapai. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa media yang memuat informasi pengajaran dapat dikatakan sebagai media pembelajaran.

Dalam implementasi PJJ berjaringan, semua mata pelajaran tidak akan terlepas dari penggunaan media sebagai proses komunikasi. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk didalamnya, PAI merupakan salah satu muatan wajib dalam kurikulum di setiap jenjang pendidikan. Atas dasar tersebut pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media seharusnya dilaksanakan secara maksimal agar mampu meningkatkan minat belajar siswa. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2018). Minat juga dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat untuk memenuhi kepuasan, baik keinginan memiliki atau melakukan sesuatu (Surya, 2009). Ketika minat dikaitkan dengan belajar, maka minat diartikan sebagai daya penggerak atau pendorong siswa untuk belajar.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erna Yani tahun 2018 menunjukkan tingkat penggunaan media internet untuk kebutuhan belajar sebanyak 8,16 % sangat tinggi, 46,94 % tinggi, dan 27,55 % rendah. Tingkat minat belajar peserta didik sebanyak 9,18 % sangat tinggi, 45,92 % tinggi, 16,33 % sedang dan 28,57 % rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang tingkat penggunaan internetnya rendah maka minat belajarnya juga rendah. Kemudian terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efektivitas *WhatsApp Group* lebih besar dari pada *Google Meet* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika di masa pandemi (Fatkhurrozi, Amaniyah, Rahmawati, & Lailiyah, 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yensy tahun 2020 menunjukkan bahwa penggunaan media *WhatsApp Group* cukup efektif, dilihat dari tingginya hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media *WhatsApp Group* dibanding hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan *WhatsApp Group* (Yensy, 2020).

WhatsApp Group merupakan aplikasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di SMK Negeri 2 Kota Cirebon dalam menerapkan kebijakan PJJ. Jamak diketahui, aplikasi tersebut memiliki banyak kelebihan. Menurut (Pustikayasa, 2019) *WhatsApp* bisa dimanfaatkan untuk beberapa hal berikut. 1) berdiskusi atau melaksanakan pembelajaran secara *synchronous* (sinkron). 2) pendidik dapat berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas tambahan. 3), siswa dapat dengan mudah mengirim hasil belajarnya. 4) pembelajaran menjadi ramah lingkungan, 5) solusi bagi pendidik untuk membagikan materi diluar jam pelajaran.

Dalam pelaksanaannya tentu tidak dapat dipastikan akan berjalan sebagaimana mestinya. Terdapat permasalahan yang ditemui, sebagaimana hasil observasi pada September 2020 di SMKN 2 Kota Cirebon dalam menggunakan *WhatsApp Group* pada kelas XII. Idealnya kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas yang dinanti-nanti oleh para pemelajar untuk saling berkomunikasi. Namun realitanya tidak sejalan dengan pemanfaatannya, padahal peneliti menemui mayoritas siswa memiliki *smartphone* dan kuota internet untuk melaksanakan pembelajaran. Kurang dimanfaatkannya media *WhatsApp Group* disebabkan oleh pelbagai faktor. Kemungkinan persoalan yang dihadapi siswa yaitu berupa masalah psikologis seperti mengalami tekanan dalam mengikuti PJJ secara total, karena banyaknya tugas yang diberikan, kesulitan memahami materi, maupun keadaan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, dengan adanya perkembangan media online yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, maka perlu adanya penelitian mengenai “Efektivitas *WhatsApp Group* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMKN 2 Kota Cirebon”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu meliputi pemahaman tentang bagaimana pemanfaatan media *WhatsApp Group*, minat belajar Siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan *WhatsApp Group* dan Identifikasi mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan media *WhatsApp Group*, khususnya pada mata pelajaran PAI.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik atau menyeluruh (Moleong, 2017). Sedangkan metode penelitian kaulitaitaif adalah cara penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia (Afrizal, 2016). Kemudian informasi diperoleh dari data primer yang didapatkan melalui metode wawancara dan observasi, kemudian data sekunder didapatkan melalui metode dokumentasi. Informan ditentukan dari subyek yang mampu mendeskripsikan fenomena sesuai fokus penelitian di SMKN 2 Kota Cirebon. Penentuan dilakukan dengan teknik disengaja (*purposive*) dan *snowballing*. Teknik *snowballing* artinya pengambilan informan yang awalnya berjumlah sedikit menjadi banyak, hal tersebut dilakukan ketika jumlah informan yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan (Sugiyono, 2018). Kemudian data-data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media *WhatsApp Group*

- a. Membantu pendidik menjalankan tugasnya, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja, serta efisiensi waktu dan tenaga pendidik dalam mengajar. Jika biasanya dalam pembelajaran tatap muka langsung pendidik harus berada di ruangan atau tempat yang memungkinkan untuk berkumpul, maka pembelajaran menggunakan media *WhatsApp Group* tidak demikian. Artinya pendidik dapat melakukan kegiatan mengajar dari rumah. Sehingga pendidik tetap dapat menjalankan tugasnya meski kegiatan pembelajaran dilakukan dalam letak geografis yang berbeda antara pendidik dengan peserta didiknya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Nana Sudjana selaku guru mapel PAI & BP di kelas XII Perbankan 1 dan 2 pada 5 Mei 2021:

“Ketika belajar daring menggunakan whatsapp kita tidak perlu berkumpul dalam tempat yang sama, itu sebabnya pembelajaran dapat dilaksanakan secara jarak jauh.”

Selain itu, pendidik tidak perlu menjelaskan ulang materi yang sedang dibahas. Siswa dengan mudah dapat membaca ulang dengan men-*scroll chat* grup sebelumnya. Berbeda ketika pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tatap muka, karena mungkin saja ada siswa yang ketinggalan atau tidak sempat mendengarkan apa yang disampaikan pendidik, sehingga harus disampaikan ulang oleh pendidik. Dengan demikian, waktu yang digunakan juga menjadi efektif. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Nana Sudjana pada Kamis, 5 Maret 2021 :

“Saya tidak perlu menyampaikan ulang mengenai materi pembahasan yang sudah disampaikan, karena kita sebenarnya bisa melihat riwayat chat kita di grup kelas mengenai

tanya jawab atau diskusi yang sudah terjadi di waktu-waktu sebelumnya, jadi cukup mudah sebenarnya.”

- b. Membantu mengatasi sikap pasif siswa, hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa dapat melakukan interaksi, kemudahan mengirim balik hasil kerjanya, serta dapat memperpanjang waktu belajar.

Jika biasanya siswa malu bertanya dalam pembelajaran tatap muka langsung, maka dengan memanfaatkan media *WhatsApp Group* memungkinkan siswa untuk aktif dalam menyampaikan pertanyaan maupun pendapat. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Sulastri pada Rabu, 17 Maret 2021 :

“Pembelajaran tatap muka biasanya ada siswa yang pasif atau takut bertanya, tetapi ketika pembelajaran daring ia berani bertanya melalui whatsapp. Kalau saya tipe orang yang suka bertanya saat pembelajaran daring daripada tatap muka.”

Hal tersebut memberikan gambaran siswa yang biasanya malu untuk menyampaikan pertanyaan atau pendapat menjadi tidak malu untuk menyampaikan. Melalui pesan *chat group* siswa dapat menyampaikan pertanyaan maupun pendapatnya. Sehingga memungkinkan terjalin komunikasi antara siswa dengan siswa maupun pendidik dengan siswa. Sebagaimana diperkuat oleh pernyataan tentang media *WhatsApp* dapat melatih ketrampilan diskusi (Pramudiyanti, 2021) dan meningkatkan partisipasi pemelajar dalam diskusi (Pratama & Yusro, 2016) (Aminoto & Dani, 2018).

Selain itu, siswa juga dapat dengan mudah untuk mengirim tugas yang telah dikerjakan. Tugas dapat dikumpulkan melalui *chat group* maupun secara *personal chat* sehingga tidak harus datang ke sekolah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Rita Sahari pada Rabu, 17 Maret 2021:

“Sangat memudahkan, dengan menggunakan media whatsapp siswa tidak perlu setor tugas setiap hari untuk datang ke sekolah, cukup dengan mengirim foto atau file tugasnya lewat pesan pribadi ke gurunya.”

Hal tersebut memberikan gambaran kemudahan bagi siswa untuk mengirimkan hasil kerjanya. Diperkuat oleh pernyataan bahwa media *WhatsApp Group* dapat memungkinkan kemudahan bagi siswa dalam mengirimkan tugasnya (Wahyuni, 2018) (Fatkhurrozi et al., 2021). Dengan cara memfoto tugas yang telah selesai dikerjakan pada buku catatan, kemudian mengirim file tersebut sesuai intruksi yang diminta. Atau dengan memanfaatkan *chat group* siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Penggunaan media *WhatsApp Group* juga memungkinkan siswa untuk memperpanjang waktu belajarnya. Hal demikian dapat dimanfaatkan ketika siswa ada yang kurang memahami materi yang telah disampaikan, tetapi waktu pembelajaran sudah habis. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Sulastri pada Rabu, 17 Maret 2021 :

“Interaksi melalui guru dapat dilakukan diluar jam pelajaran, murid bisa menggunakan whatsapp group atau personal chat guru pengajar untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami atau tugas yang tidak dimengerti diluar jam pelajaran.”

Hal demikian memberikan gambaran bahwa pembelajaran dapat dilakukan meski waktu sudah habis. Diperkuat oleh pernyataan yang mengatakan WhatsApp Group menjadi solusi untuk mengurangi kurangnya waktu belajar (Nasution, 2020). Siswa bisa bertanya mengenai materi yang sulit dipahami diluar jam pelajaran. Selain itu siswa juga dapat mempelajari ulang materi yang telah dibahas pada chat group.

c. Membantu menyajikan informasi dan intruksi

Bentuk informasi dan intruksi yang dapat disajikan melalui *WhatsApp Group* diantaranya berupa pertanyaan, materi, maupun motivasi. Fitur yang dapat dimanfaatkan tersedia dan bervariasi. Seperti *chat group*, *sharing file*, *sharing gambar*, *sharing video*, dan *sharing voice note* (Sari & Astuti, 2021). Selama pembelajaran berlangsung, pak Nana lebih sering memanfaatkan chat group. Sebagaimana hasil wawancara dengan pak Nanas pada Kamis, 5 Maret 2021 :

“Saya pernah masukan suatu video ketika bab kiamat ya, bab jenazah, itukan kondisional ya jadi terkadang kan kita butuh juga tergantung materi yang disampaikan. Keitka materi itu perlu dengan adanya video kita sampaiakn dengan video, tapi kalau untuk lainnya jarang. Kalau hanya kaliaat voice itu terkadang mudah terlupakan jadi tidak terbaca oleh mereka ada suatu kerugian juga. Dan sebenarnya itu juga jarang dilakukan karena membutuhkan kuota yang gede. Dan saya cek tidak semua mendownloadnya maka jarang saya lakukan”

Fitur chat group lebih sering dimanfaatkan bukan tanpa pertimbangan. Pak Nana mempertimbangkan kesesuaian antara materi yang sedang dibahas. Jika memungkinkan dan menarik dilakukan dengan selain *chat group* maka dapat diterapkan. Hal demikian juga pernah dilakukan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dengan memanfaatkan fitur *share video*. Jika sebaliknya, maka pak Nana lebih memilih memanfaatkan fitur *chat group*. Dengan demikian siswa tidak perlu mengeluarkan banyak kuota untuk mengunduh materi dalam bentuk video misalnya.

Hasil analisis manfaat media pembelajaran ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Japar, bahwa media memiliki manfaat untuk keberlangsungan belajar mengajar diantaranya memungkinkan kegiatan belajar mengajar dimana saja dan kapan saja, efisiensi waktu dan tenaga karena pendidik tidak perlu menjelaskan materi secara berulang-ulang (Japar, 2018). Penggunaan media yang kurang tepat memungkinkan tidak dapat dirasakan manfaat dari media pembelajaran. Oleh karenanya *WhatsApp Group* memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, terlebih dalam menyajikan materi pembelajaran. Sejalan dengan teori Pustikayasa, yang menyatakan bahwa media *WhatsApp Group* memungkinkan pendidik memberikan materi dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada (Pustikayasa, 2019).

Minat Belajar Siswa

Adanya ketertarikan, keterlibatan, perasaan dan perhatian siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran PAI & BP menggunakan media *WhatsApp Group* merupakan indikator seorang siswa menaruh minat dalam pembelajaran tersebut.

a. Ketertarikan

Dalam konteks minat belajar, ketertarikan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan siswa menaruh minat pada pembelajaran PAI & BP menggunakan media *WhatsApp Group*. Ketertarikan dapat dilihat dari bagaimana siswa mendalami materi yang sedang dibahas pada *chat group*, mempelajari ulang materi yang telah dibahas pada *chat group*, dan mengumpulkan tugas.

Sebanyak 3 siswa ($\Sigma 6$ siswa) menyatakan mendalami materi yang disampaikan oleh pak Nana. Jika dirinci lebih mendalam, masing-masing siswa memiliki cara tersendiri untuk mendalami materi yang disampaikan pak Nana melalui *WhatsApp Group*. Ada yang mendalami dengan membaca ulang, mendengar, atau membaca referensi lain, sebagaimana hasil wawancara dengan Sulastris pada Rabu, 17 Maret 2021 :

“Dapat mendalami materi dan mengulang materi, kalau untuk mendalaminya kan kita bisa baca ulang atau mendengarkan ulang materi kemarin atau yang sebelumnya dijelaskan oleh guru dan untuk mengulangnya kita tuh bisa mencari atau misalkan kita lupa materi yang kemarin kita bahas tuh apa misalkan kita lupa tuh kita bisa mencari materi tersebut melalui buku atau internet.”

Sebanyak 3 siswa ($\Sigma 6$ siswa) menyatakan mempelajari ulang materi yang telah disampaikan oleh pak Nana. Jika dirinci lebih mendalam, masing-masing siswa memiliki cara tersendiri untuk mempelajari ulang materi yang disampaikan pak Nana melalui *WhatsApp Group*. Ada yang mendalami ketika akan melaksanakan ujian, sebagaimana hasil wawancara dengan Vallen De Silva pada Jum’at, 19 Maret 2021:

“Kalau mempelajari ulang paling kalau mau ulangan aja saya baca ulang materi yang sudah disampaikan oleh pak Nanas kemudian saya pahami.”

Sebanyak 6 siswa ($\Sigma 6$ siswa) menyatakan selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pak Nana. Jika dirinci lebih mendalam masing-masing siswa mengumpulkan tugas tidak selalu tepat waktu. Apalagi jika ada permasalahan dalam sinyal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Sulastris pada Rabu, 17 Maret 2021 :

“Iya selalu, mengumpulkan tugas biasanya kalau mengumpulkan tugas selalu tepat waktu, kecuali sedang tidak ada kuota internet si ka.”

b. Keterlibatan

Dalam konteks minat belajar, keterlibatan juga merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan siswa menaruh minat pada pembelajaran PAI & BP menggunakan media *WhatsApp Group*. Keterlibatan bisa dilihat dari kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik secara penuh ataupun tidak dan diskusi atau tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung. Sebanyak 3 siswa ($\Sigma 6$ siswa) menyatakan selalu mengikuti pembelajaran secara penuh. Artinya kegiatan pembelajaran dilakukan tanpa dibarengi dengan aktivitas lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Rita Sahari pada Rabu, 17 Maret 2021:

“Selalu hadir tapi kadang kalau lagi banyak yang jawab cuma nyimak aja, tapi mengikuti pembelajaran sampai selesai.”

Namun demikian tidak semua mengikuti kegiatan pembelajaran secara penuh. 3 siswa ($\Sigma 6$ siswa) menyatakan melakukan kegiatan pembelajaran sambil melakukan kegiatan yang lain.

Sebanyak 6 siswa ($\sum 6$ siswa) menyatakan selalu terlibat dalam diskusi atau tanya jawab. Jika dirinci lebih dalam masing-masing siswa memiliki cara keterlibatan yang berbeda. Ada siswa yang terlibat dalam diskusi atau tanya jawab jika materi mudah dipahami, dan ada juga terlibat dalam diskusi atau tanya jawab dengan berusaha mencari referensi jika materi yang disampaikan kurang dipahami. Sebagaimana hasil wawancara dengan Raja Prakoso pada Selasa, 23 Maret 2021 :

“... Kemudian lebih sering menjawab pertanyaan guru pak, dan biasanya langsung dijawab kalau pertanyaannya tau, kalau enggak tau berusaha gugel dulu yang penting jawab.”

c. Perasaan Senang

Dalam konteks minat belajar, perasaan juga merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan siswa menaruh minat pada pembelajaran PAI & BP menggunakan media *WhatsApp Group*. Sebanyak 3 siswa ($\sum 6$ siswa) menyatakan mengikuti pembelajaran melalui *WhatsApp Group* tanpa adanya rasa keterpaksaan. Ada siswa yang menyatakan senang mengikuti pembelajaran karena ingin memahami ilmu agama. Hal tersebut menggambarkan adanya kesadaran siswa tentang pentingnya mata pelajaran PAI & BP. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nasya Aulia pada Selasa, 30 Maret 2021:

“Karena kan agama kita kan islam masa kita belajar agama sendiri masa karena terpaksa ya ga mungkin pak, karena sukarela pak karena kan lebih ingin lebih mendalami apa si yang ada di agama islam hukum hukumnya gimana aja saya kan pasti kan cuma mengenal dasar-dasar agama islam aja yang saya ketahui tapi kalau misal kita belajar bersama guru kita pasti dibimbing lebih mendalami agama islam itu sendiri gitu.”

Selain itu, sebanyak 3 siswa lainnya ($\sum 6$ siswa) menyatakan mengikuti kegiatan pembelajaran karena kewajiban sebagai pelajar. Oleh karena itu kehadiran mereka di group kelas dapat menumbuhkan harapan bagi siswa lain untuk mengikuti pembelajaran bukan karena keterpaksaan.

d. Perhatian

Dalam konteks minat belajar, perhatian juga merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan siswa menaruh minat pada pembelajaran PAI & BP menggunakan media *WhatsApp Group*. Perhatian bisa dilihat dari adanya konsentrasi siswa dan mencatat materi selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebanyak 6 siswa ($\sum 6$ siswa) menyatakan memiliki konsentrasi selama mengikuti pembelajaran. Meski konsentrasi dilakukan tidak selalu fokus ke layar tampilan *WhatsApp Group*. Sebagaimana hasil wawancara dengan Sulastri pada Rabu, 17 Maret 2021 :

“Saya selalu standby di whatsapp tapi kadang buka screen lain kayak misal google untuk mencari materi. Walaupun kadang selama mengikuti pembelajaran sambil melakukan kegiatan lain seperti menyapu dan lain-lain.”

Sebanyak 4 siswa ($\sum 6$ siswa) menyatakan selalu mencatat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam menghafal materi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Rivaldi pada Rabu, 17 Maret 2021:

“... kita itu harus punya catatan misal pembelajaran hari ini selesai bisa jadi malem atau esok harinya itu kadang merangkum tuh pak, terus kan nanti ada ulangan biar mudah menjawab intinya kayak ngerangkum sambil dihapalin yang penting-penting nya tuh pak.”

Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan melihat chat group dengan memberikan bintang pada *chat-chat* terpilih di pertemuan sebelumnya kemudian dicatat poin-poin pentingnya kedalam buku catatan. Membintang *chat* yang akan dicatat atau disalin kedalam buku sangat membantu siswa untuk menghindari terhapusnya *chat*. Sedangkan 2 siswa lainnya (Σ 6 siswa) menyatakan akan mencatat materi jika ada intruksi untuk mencatat dari pak Nana. Demikian kesadaran siswa untuk mencatat mesti menunggu intruksi dari pak Nana.

Tabel 1. Minat Belajar Siswa

Indikator	Kegiatan
Ketertarikan	Mendalami materi Mempelajari ulang materi Mengumpulkan tugas
Keterlibatan	Kehadiran Diskusi/tanya jawab
Perasaan Senang	Perasaan Senang
Perhatian	Konsentrasi Mencatat materi

Hasil analisis tentang minat belajar siswa selama mengikuti pembelajaran melalui media WhatsApp Group sejalan dengan teori yang dikemukakan The Liang Gie, minat yaitu sibuk, tertarik, atau terlibat dalam suatu kegiatan karena menyadari tentang pentingnya kegiatan tersebut (P., 2019). Siswa yang menyadari pentingnya memahami mata pelajaran PAI & BP akan menaruh minat dalam kegiatan tersebut dengan cara terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa yang menaruh minat dalam pembelajaran tidak akan merasa terpaksa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa minat merupakan rasa suka pada aktivitas tanpaada yang menyuruh (Slameto, 2018).

Faktor Pendukung & Penghambat

Tidak dapat dipungkiri bahwa media *WhatsApp Group* memiliki fungsi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Demikian urgensi media *WhatsApp Group*, maka seyogyanya media *WhatsApp Group* harus dimanfaatkan secara maksimal. Usaha untuk memanfaatkan media *whatsapp* secara maksimal ini banyak ditentukan oleh faktor pendukung maupun penghambat.

a. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan media *WhatsApp Group* pada pembelajaran PAI & BP diantaranya : adanya semangat dan konsisten seorang pendidik, adanya fasilitas dan dorongan untuk interkasi, kemampuan menggunakan media, dan masalah komunikasi dapat diselesaikan saat itu juga.

Pembelajaran melalui media *whatsapp* banyak didukung oleh peran guru, salah satunya adalah semangat. Meskipun *google* merupakan teknologi yang yang dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar seperti mencari segala hal dalam hitungan detik, namun peran guru tidak dapat digantikan oleh apapun. Sikap semangat seorang pendidik sejatinya berdampak

positif terhadap siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nasya Aulia pada Selasa, 30 Maret 2021 :

“Misal lagi ada materi pembelajaran terus pak nanas tuh kayak nimpal balik sama candaan gitu, jadi kita sama pak nana tuh lebih leluasa untuk menyampaikan pendapat-pendapat kita.”

Selain itu, Sebanyak 3 siswa menyatakan sekolah memberikan fasilitas kuota internet kepada siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Wiwik selaku wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sebagaimana hasil wawancara pada Kamis, 18 Maret 2021:

“Siswa dirumah juga sudah berupaya untuk menyiapkan kuota, karena tanpa kuota untuk terhubung dengan internet tidak akan bisa mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa dan guru juga mendapatkan bantuan kuota dari kemendikbud. Sehingga sudah tidak ada alasan lagi siswa tidak belajar.”

Pernyataan tersebut memberikan gambaran selain kuota sebagai fasilitas yang disediakan siswa, pemerintah dalam hal ini Permendikbud dan juga sekolah memberikan kuota internet untuk menunjang pembelajaran berjaringan. Oleh karena itu, pembelajar yang mendapatkan kuota internet ini harus memanfaatkan secara bijak. Dengan demikian, fasilitas yang sekolah dan pemerintah berikan yang mendominasi berupa kuota internet, sehingga sangat mendukung pembelajar untuk kegiatan pembelajaran berjaringan menggunakan *WhatsApp Group*.

Kemudian kemampuan dalam menggunakan media termasuk dari faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa. Media *WhatsApp Group* selain dipilih karena alternatif termurah, juga didasarkan pada keandalan terhadap pembelajaran yang sifatnya non-produktif. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Wiwik pada Kamis, 18 Maret 2021 :

“pembelajaran dengan memanfaatkan whatsapp sebagai media kegiatan belajar efektif untuk diterapkan pada materi dan pelajaran tertentu.”

Sebanyak 5 siswa ($\Sigma 6$ siswa) menyatakan mudah dalam menggunakan media *WhatsApp Group*. Hal tersebut didasarkan pada kegunaan yang dimiliki, seperti kelengkapan fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Vallentino pada Jum'at, 19 Maret 2021:

“Mudah aja si, karena udah lengkap si whatsapp bisa mengirim gambar, vidio, atau hal-hal berupa doc dan lain-lain bisa lewat whatsapp semuanya ...”

Selanjutnya masalah komunikasi dan teknis dapat diselesaikan begitu muncul. Seperti kesalahan komunikasi karena keliru mengetik, sampai minimnya sinyal dan kuota. Namun demikian, hal tersebut dapat diatasi seketika. Sebagaimana hasil wawancara dengan Raja Prakoso pada Selasa, 23 Maret 2021:

“Permasalahan komunikasi seperti materi yang disampaikan pak Nanas kadang ada kata-kata yang typo atau disingkat-singkat sehingga kurang dipahami, tapi dapat langsung ditanyakan dan dijawab saat itu juga.”

Sikap yang dibangun memberikan gambaran problem yang timbul dalam pembelajaran menggunakan media *WhatsApp Group* sehingga membawa pembelajar pada pencarian

alternatif yang relatif mudah untuk dilakukan. Oleh karena itu, problem dapat diatasi pada saat itu juga, pada saat problem muncul.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan media *WhatsApp Group* pada pembelajaran PAI & BP diantaranya : keadaan infrastruktur yang belum memadai, menuntut mahasiswa untuk belajar mandiri, tidak ada kegiatan tatap muka, dan kesulitan dalam evaluasi.

Keadaan infrastruktur dapat menjadi faktor penghambat karena belum memadai. Seperti kurangnya akses internet dan keterbatasan *smartphone* dalam hal penyimpanan. Hal demikian dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Hal demikian juga diperkuat oleh pernyataan bahwa biasanya ada peserta didik yang terkendala dengan jaringan internet (Bensulong, Afifah, & Solikhah, 2021) dan tidak memiliki *smartphone* untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh berjaringan (Asmuni, 2020).

Selain itu, pembelajaran melalui *WhatsApp Group* menuntut atau memberikan konsekuensi kepada siswa untuk belajar mandiri. Demikian karena interaksi yang terjadi dalam pembelajaran berjaringan lebih sedikit dibanding tatap muka. Belajar mandiri yaitu belajar secara berinisiasi dengan atau tanpa bantuan teman. Sebagaimana hasil wawancara dengan Rivaldi pada Rabu, 17 Maret 2021 :

“bisa ga bisa paham ga paham si murid ini harus bisa sama paham pak jadi apapun materi yang dikasih sama guru mau ga mau harus mau harus bisa ya bisa paham ya paham gitu. Cara pahamnya itu kan kita punya grup kelas terus kan banyak yang nanya gitu ‘eh tadi materinya ngapain sih gitu’ terus kayak ‘ini maksudnya apa’ kayak diskusi aja sama temen gitu.”

Oleh karena itu, siswa dituntut untuk mampu menemukan sumber informasi terkait materi yang sedang dibahas sehingga proses belajar mengajar melalui media whatsapp dapat berjalan dengan atau tanpa bantuan orang lain.

Kemudian, yang menjadi faktor penghambat lainnya adalah tidak ada kegiatan tatap muka langsung. Melihat pembelajaran PAI & BP menggunakan media *WhatsApp Group* sudah terlaksana dengan baik, namun karena pembelajaran berjaringan ini berlangsung cukup lama sehingga di khawatirkan berdampak buruk bagi tumbuh kembang dan psikologis siswa. Oleh karena itu, pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* saja tidak cukup, perlunya ada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.

Selanjutnya, proses penilaian selama pembelajaran berjaringan menjadi sukar untuk dilakukan. Pasalnya guru tidak dapat menilai atau memantau perkembangan siswa secara langsung. Pembelajaran yang dirancang pada aspek pengetahuan pun sulit untuk dinilai secara objektif. Sejalan dengan pernyataan ibu Wiwik Sismawati, mata pelajaran PAI begitupun dengan mata pelajaran lainnya, itu sulit untuk penilaian sikap siswa dibanding menilai pengetahuan dan ketrampilan. Sehingga yang paling sulit dalam penilaian adalah pada aspek sikap.

Banyak didapati pula fenomena siswa yang ketika pembelajaran tatap muka sangat aktif, namun ketika pembelajaran berjaringan menjadi tidak aktif, atau sebaliknya. Sejalan dengan pernyataan ibu Wiwik pada Kamis, 18 Maret 2021 .

“untuk penilaian sikap agak susah, pasti banyak kendalanya disitu, perubahan sikap tidak bisa ketahui apakah anak rajin mengerjakan solat suka solat ga? Kan tidak tau ekspresi jawaban siswa seperti apa. Kadang suka tertukar, mohon maaf misalnya siswa yang sikapnya kurang baik ketika tatap muka bisa saja ketika daring sikapnya baik dengan sering mengumpulkan tugas dan muncul di pembelajaran, begitupun sebaliknya.”

Sekelumit kendala menjadi sebuah tantangan tersendiri. Kesiapan guru dan juga siswa menjadi faktor penentu terlaksananya pembelajaran berjaringan menggunakan media *whatsapp*. Aspek sikap tetap harus dilakukan penilaian dan itu menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam pelaksanaannya.

4. PENUTUP

Media online yang dapat difungsikan sebagai media pembelajaran dapat membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan di masa PJJ berjaringan. Dengan demikian, keberadaan media pembelajaran selama PJJ berjaringan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena penggunaan media pembelajaran menjadi konsekuensi dari keterpisahan jarak antara pendidik dengan peserta didik. Sebagai saran untuk kelancaran proses PJJ berjaringan, media pembelajaran sebagai salah satu alat yang dapat meningkatkan minat siswa. Maka penggunaan media WhatsApp Group harus dimanfaatkan secara optimal oleh pembelajar maupun pemelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM : Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7, 395–402.
- Aminoto, T., & Dani, R. (2018). Pengembangan Model Diskusi Berbasis Whatsapp Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Kuliah Fisika Statistik. *Edu Fisika : Jurnal Pendidikan Fisika*, 3, 23–28.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran* (20th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-9 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7, 281–288.
- Basar, A. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-9 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri - Cikarang barat-Bekasi. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2, 208–218.
- Bensulong, A., Afifah, F. N., & Solikhah, I. Z. (2021). Penggunaan Whatsapp dan Google Form dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN Sewon Bantul. *Lingua Rima*, 10, 85–90.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 55–61.
- Fatkhurrozi, A., Amaniyah, I., Rahmawati, I., & Lailiyah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Meet dan Whatsapp Group untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid-9. *Modeling : Jurnal Studi PGMI*, 8, 28–42.
- Fauzi, A. (2018). *Manajemen Media Pembelajaran*. Cirebon: Eduvision.
- Hamid, M. A., Ramdhani, R., Juliana, M., Safitri, M., Jamaludin, M. M., & Simamata, J. (2020). *Media Pembelajaran* (T. Limbong, ed.). Yayasan Kita Menulis.

- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Japar, M. (2018). *Teknologi dan Informasi Pendidikan*. Jakarta: Laboratorium Sosial dan Politik Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran Generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13, 80–86.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3, 171–187.
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah*, 3, 205–215.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (1st ed.). Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Pramudiyanti. (2021). Mengukur Keterampilan Diskusi Tertulis di Media Sosial (WhatsApp) Menggunakan Rubrik Penilaian Diskusi. *Jurnal Bioterdidik : Wahana Ekspresi Ilmiah*, 9, 1–11.
- Pratama, H., & Yusro, A. C. (2016). Implementasi WhatsApp Mobile Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pokok Bahasan Pengenalan Komponen Elektronika. *JPFK*, 2, 65–69.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Adalah*, 4, 49–56. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15394>
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *JIPAKH*, 10, 53–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Sari, M. A., & Astuti, F. (2021). Penerapan Pembelajaran Tari dengan Metode Demonstrasi Menggunakan Media Aplikasi WhatsApp. *Sendra Tasik*, 10, 102–110.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah, Edisi Khusus*, 1–3.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (6th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, H. (2009). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wahyuni, N. (2018). Peran Penggunaan Grup WhatsApp dan Proses Belajar Mengajar di SMKN Banjarmasin. *Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1, 19–26.
- Yaumi, M. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Penadamedia Group.
- Yensy, N. A. (2020). Efektivitas Pelajaran Statistika Melalui Media WhatsApp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid-19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5, 65–74.